

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru di dalam kelas yang secara teliti dan terencana, dalam rangka memecahkan masalah yang di temukan di kelas sampai masalah itu terpecahkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Trianto, 2011, (hlm. 13):

PTK adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang di teliti dan mengamti tingkat keberhasilan atau akibat tidakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindaka atau penyesuaian kondisi dan situasi sehingga di perolah dengan hasil yang baik.

Sementara French dan Bell [1990] dalam Trianto, (2011 hlm. 14), mendefinisikan penelitian tindakan dilihat dari dua segi, yaitu: (1) dari segi proses, penelitian tindakan adalah pengumpulan data penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang suatu system yang sedang berajalan yang berhubungan dengan beberapa sasaran, , tujuan atau kebutuhan system; tersebut berdasarkan data dan hipotesis; dan menilai hasil tindakan dengan mengumpulkan banyak data; dan (2) dari segi pendekatan, penelitian tindakan adalah aplikasi penelitian ilmiah untuk menumukan fakta, dan eksperimentasi maslah-maslah praktis yang membutuhkan solusi dan melibatkan kolaborasi dan kerjasama ilmuawan, praktisi dan pihak lain ang berkepentingan.

Berdasarkan definisi di atas bahwa penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang di lakukan oleh individu atau kelompok untuk memperbaiki atau merubah berbagai permasalahan.

Dariyo (dalam Lidzikri 2014, hlm. 41) menyatakan bahwa: Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di tandai dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi/catatan dokumentasi yang kemudian diolah dengan

memanfaatkan analisis hermeutik (fenomena) terhadap ata tersebut sehingga akan di ketahui gambaran kesimpulan dari penelitian tersebut.

Sementara itu pakar pendidikan A. Suhaenah Suparno, [1998] dalam Trianto, 2011, (hlm. 15) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan cara memberdayakan mereka untuk memahamikerjanya sendiri dan menyusun rencana melakukan perbaikan secara terus menerus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada analisis data yang berupa fenomena yang diambil melalui teknik wawancara, observasi, maupun catatan dokumentasi sehingga akan diketahui gambaran untuk melakukan perbaikan. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu syarat untuk mengembangkan profesionalitas guru untuk menjadi pengajar.

3.2 Desain penelitian

Berdasarkan tujuan dan permasalahan yang ditemukan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis-Mc. Taggart.

Langkah-langkah dalam melaksanakan PTK yang di tempuh pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang pertama dilaksanakan yakni membuat perencanaan tindakan kelas. Rencana tindakan dilakukan untuk membuat langkah-langkah yang secara efektif dalam menentukan pelaksanaan tindakan. Adapun perencanaan peneliti menentukan instrument pembelajaran dan instrument penelitian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan, dalam tahap ini rencana yang telah disusun dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
- 3) Observasi tahap ini merupakan tahapan yang dilaksanakan dalam satu waktu bersama pelaksanaan tindakan. Adapun observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan perencanaan sebelumnya.

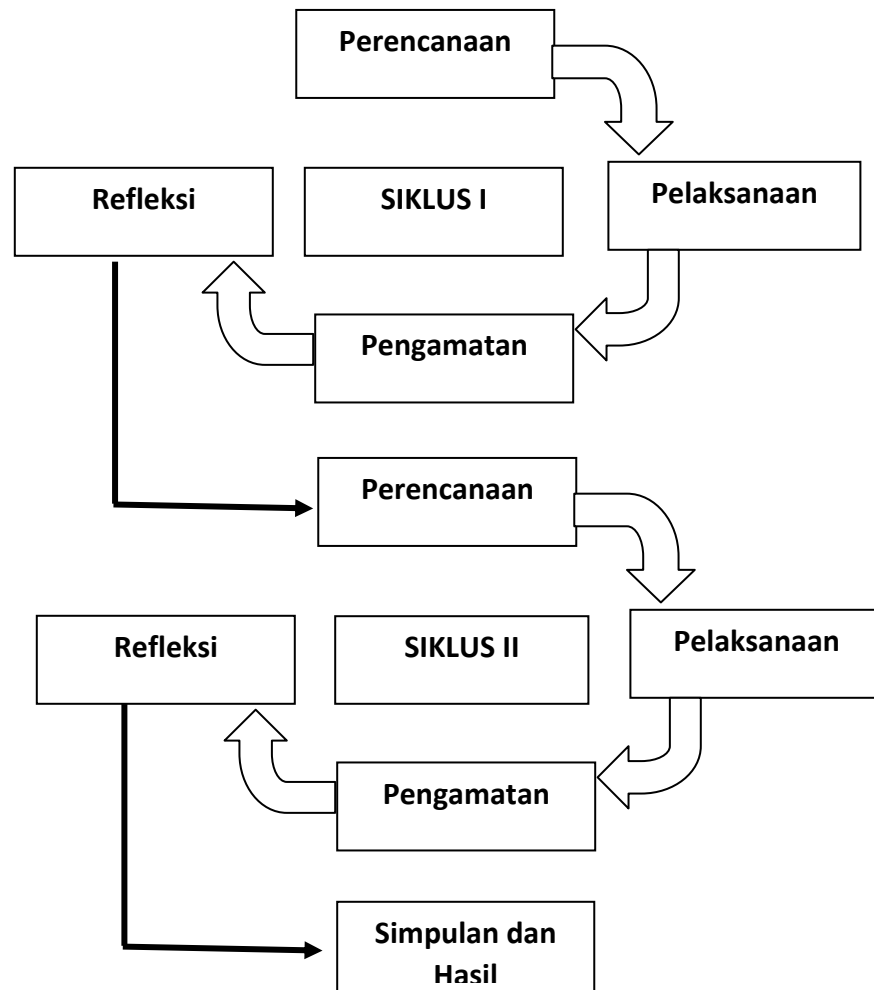
Ai Heni Hendayani, 2017

PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Refleksi, tahap ini dilaksanakan setelah tindakan dilakukan. Data yang telah terkumpul pada setiap siklusnya dianalisis dan diinterpretasi langsung untuk mencari penyelesaian yang efektif agar tindakan selanjutnya lebih baik.

Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Arikunto dalam Machdar, 2014, hlm. 31)

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IIB SDN SRM, Kota Bandung, dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa

Ai Heni Hendayani, 2017

PENGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan. Siswa-siswa ini memiliki karakteristik yang berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung pasif dan kurang berpartisipasi saat pembelajaran tetapi mereka mememilkk kognitif yang cukup baik. Lain halnya dengan siswa laki-laki yang terlalu aktif dalam hal negatif seperti banyak ngobrol dan bertengkar.

Dari hasil pra-siklus yang telah dilakukan, hasil keterampilan menulis huruf cetak siswa masih sangat rendah. Dengan kata lain, siswa masih belum mampu menulis dengan rapih, tulisan huruf tidak jelas, bahkan sering kali beberapa huruf tertukar dengan huruf lain, menulis lambat, tidak adanya spasi dalam menulis kalimat, penggunaan tanda bacapun masih sangat kurang. Oleh sebab itu, siswa-siswi tersebut diberi tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri SRM yang terletak di Jalan Sirnamanah nomor 4, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada di tempat komplek perumahan. Lahan sekolah ini tidak terlalu besar, luas tanah berbentuk persegi dengan lapangan ditengah-tengah sekolah dikelilingi 13 ruangan. Satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah dan 12 ruangan kelas. Perpustakaan sekolah berada di luar gerbang sekolah lebih tepatnya berdampingan dengan kantin sekolah. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah unggulan dan favorit, hal ini dikarenakan sekolah ini berakreditasi A, dan banyak memperoleh prestasi baik dari segi akademik dan non-akademik setiap tahunnya.

3.5 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama peneliti melaksanakan PLP yang berlangsung pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Namun waktu efektif pelaksanaan penelitian kurang lebih 2 bulan terhitung mulai dari bulan April sampai dngan bulan Mei tahun 2017. Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 20 april 2017 dan pelaksanaan siklus II pada tanggal 23 Mei 2017.

3.6 Prosedur Administratif Penelitian

Prosedur penelitian akan dilaksanakan dua kali siklus penelitian di kelas II sekolah dasar, tetapi jika dalam dua siklus tidak ada peningkatan maka peneliti akan menambah beberapa siklus lagi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar.

3.6.1 Tahap awal

- 1) Rencana */planning* (perencanaan tindakan): akan membantu siswa dengan media pembelajaran yakni penggunaan multimedia menggunakan metode *demonstration* dalam pembelajaran menulis permulaan.
- 2) Tindakan */acting* (pelaksanaan tindakan): pelaksanaan dengan multimedia dalam pembelajaran menulis permulaan.
- 3) Observasi (observasi dan interpretasi): mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia.
- 4) Refleksi (analisis dan refleksi) mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis permulaan.

3.6.2 Identifikasi permasalahan

- 1) Mengumpulkan data sebanyak mungkin dari hasil observasi sebelumnya
- 2) Menyusun masalah-masalah yang ditemukan dan memilih masalah mana yang akan menjadi penelitian hingga mampu menyelesaikan masalah tersebut.
- 3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memilih model, metode ataupun media sebagai penyelesaian masalah.

3.6.3 Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan dan menyusun beberapa rancangan untuk penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan obat permasalahan baik metode model ataupun media bahan ajar proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan multimedia dibimbing oleh dosen pembimbing.
- 3) Menyusun lembar latihan menulis (LLM)
- 4) Menyusun lembar kerja siswa untuk menilai keterampilan menulis

- 5) Menyusun dan menetapkan instrumen observasi
- 6) Menyusun penilaian penelitian dalam menulis permulaan pada aspek kejelasan ketepatan kerapihan dan kelancaran

3.6.4 Tahap tindakan

Pada tahapan ini, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti sendiri di bantu oleh teman sejawat/observer untuk melakukan observasi secara detail kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Peneliti melakukan penelitian dengan penggunaan multimedia pada pembelajaran menulis permulaan dengan II siklus diantaranya sebagai berikut:

1) Siklus I

Perencanaan (*Planning*), perencanaan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun perencanaan atau persiapan penelitian sebagai berikut:

- a) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Pembuatan media pembelajaran
- c) Pembuatan lembar latihan menulis
- d) Pembuatan LKS menulis kalimat
- e) Pembuatan instrument penilaian

Pelaksanaan (*Acting*), pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai rencana pembelajaran yang telah di buat. Pelaksanaan terdiri dari proses pembelajaran, yaitu:

- a) Mengembangkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif, interaktif dan menarik
- b) Mengembangkan motivasi belajar siswa
- c) Mengembangkan keterampilan menulis
- d) Mengembangkan pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna.

Pengamatan /observasi, pengamatan ini dilakukan oleh observer bertujuan untuk melihat detail pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pembelajaran menulis permulaan. Jika ada kekurangan, maka akan menjadi rekomendasi untuk siklus II.

Refleksi (*Refleksion*), guru melakukan refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II. Penelitian siklus kedua dikatakan berhasil apabila:

- a) Siswa dikatakan berhasil dalam keterampilan menulis jika mendapat kategori cukup sebesar (70)
- b) Instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.
- c) Guru mendapatkan nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.

2) Siklus II

Tahapan siklus II sama seperti tahapan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini lanjutan dari siklus I sesuai dengan hasil refleksi dan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran.

Perencanaan (*planning*), guru membuat perencanaan sesuai dengan refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan (*Acting*), pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai rencana pembelajaran yang telah di buat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pengamatan /observasi, pengamatan ini dilakukan oleh observer bertujuan untuk melihat detail pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pembelajaran menulis permulaan.

Refleksi (*Refleksion*), guru melakukan refleksi pada siklus I megetahui peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian siklus kedua dikatakan berhasil apabila:

- a) Siswa dikatakan berhasil dalam keterampilan menulis jika mendapat kategori cukup sebesar (70)
- b) Instrument Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mendapat nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.
- c) Guru mendapatkan nilai dengan klasifikasi tingkat keberhasilan meningkat.

3.7 Prosedur Substantif Penelitian

3.7.1 Pengumpul Data

Trianto (2011, hlm. 54) mengemukakan bahwa instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya, angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan, (obsevasi), soal tes, skala.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis instrumen yang di gunakan pertama instrumen pembelajaran meliputi lembar observasi guru dan siswa, RPP, catatan lapangan, dokumentasi, multimedia, proyektor, leptap, spiker. Kedua instrumen penelitian (pengolahan data) meliputi lembar observasi guru dan siswa, LLM, dan LKS.

Lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. LLM digunakan untuk latihan menulis. Dan LKS digunakan untuk tes keterampilan menulis permulaan yang meliputi keempat indikator.

Berikut adalah pedoman penyekoran analitik dalam keterampilan menulis :

Tabel 3.1
Aspek Keterampilan Menulis
Aspek Menulis

No	Nama Siswa	Aspek Menulis			
		Kejelasan	ketepatan	Kelancaran	Kerapihan
1	AJ				
2	AD				
3	NM				
4	BD				
5	SC				

Hartati dkk. (diadptasi dari Lidzikri, hlm. 40)

Berikut ini adalah rambu-rambu penilaian menulis menurut Pedoman Membaca dan Menulis Kemendikbud, sebagai berikut:

- 1) Anak mendapat nilai 40 – 60 jika dalam penulisan kata atau kalimat tidak lengkap (kurang lebih 3 huruf yang tertukar atau tertulis).
- 2) Anak mendapat nilai 70 – 80 jika dalam penulisan kata atau kalimat yang kurang lengkap (1 – 2 huruf yang tertukar atau tidak tertulis).

- 3) Anak mendapat nilai 90 – 100 jika dalam penulisan kata atau kalimat sudah lengkap (penulisan kata atau kalimat tepat).

Dari penjabaran penskoran di atas dapat dibuat lebih rinci untuk memudahkan penilaian menulis permulaan bagi siswa, sehingga lembar penjabaran indikator aspek menulis di buat dalam rubric sebagai berikut:

Tabel 3.2

Lembar Penjabaran Indikator Aspek Kejelasan Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat kurang lebih 9-10 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal	1	
2	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat kurang lebih 8 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal	2	
3	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat kurang lebih 7 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal	3	
4	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat kurang 6 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal	6	
5	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat 5 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	5	
6	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat 4 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	6	
7	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat 3 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	7	

8	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat 2 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	8
9	Jika dalam penulisan delapan kata atau kalimat terdapat 1 huruf yang menyerupai bentuk huruf lain dan kurang tebal.	9
10	Jika dalam penulisan delapan kata/kalimat jelas dan tebal	10

Tabel 3.3

Lembar Penjabaran Indikator Aspek Ketepatan Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 9-10 lebih huruf tertukar atau tidak tertulis).	1	
2	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 8 huruf tertukar atau tidak tertulis).	2	
3	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 7 huruf tertukar atau tidak tertulis).	3	
4	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 6 huruf tertukar atau tidak tertulis).	4	
5	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 5 huruf tertukar atau tidak tertulis).	5	
6	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu	6	

	kalimat tidak lengkap (4 huruf tertukar atau tidak tertulis).	
7	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (3 huruf tertukar atau tidak tertulis).	7
8	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (2 huruf tertukar atau tidak tertulis).	8
9	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (1 huruf tertukar atau tidak tertulis).	9
10	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat sudah lengkap (penulisan kata atau kalimat tepat)	10

Tabel 3.4

Lembar Penjabaran Indikatoor Kerapihan Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 9-10 lebih huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	1	
2	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 8 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	2	

3	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 7 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	3
4	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 6 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	4
5	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	5
6	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 4 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	6
7	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 3 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	7
8	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 2 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku banyak kotoran bekas hapusan.	8
9	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat tidak lengkap (kurang lebih 1 huruf yang tidak rata atau bergelombang) dan buku sedikit ada kotoran bekas hapusan.	9

10	Jika dalam penulisan delapan kata atau satu kalimat rapih dan buku bersi dari kotoran bekas hapusan.	10
----	--	----

Tabel 3.5

Lembar Penjabaran Indikataor Kelancaran Menulis

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 12 menit ke atas. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 13 menit ke atas. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 14 menit ke atas. 	1	
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 11 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 12 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 13 menit. 	2	
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 10 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu 	3	

kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 11 menit.

Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 12 menit.

-
- | | | |
|---|--|---|
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 9 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 10 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 11 menit. | 4 |
|---|--|---|
-
- | | | |
|---|---|---|
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 8 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 9 menit. <p>Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 10 menit.</p> | 5 |
|---|---|---|
-
- | | | |
|---|---|---|
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 7 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 8 menit. | 6 |
|---|---|---|

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 9 menit. 	
7	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 6 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 7 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 8 menit. 	7
8	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 5 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 6 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 7 menit. 	8
9	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 4 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 5 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu 	9

selama 6 menit.

10	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika dalam menulis 8-10 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 3 menit. ▪ Jika dalam menulis 11-15 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 4 menit. ▪ Jika dalam menulis 16-20 kata atau satu kalimat sederhana membutuhkan waktu selama 5 menit. 	10
----	--	----

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Adapun format instrumen ini terlampir di Lampiran 2.

2) Multimedia Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sama disetiap siklusnya. Yakni penggunaan multimedia berbasis computer. Pertama, penayangan video interaktif berupa video penulisan huruf besar dan huruf kecil. Kedua, penayangan power point untuk menyampaikan materi pembelajaran.

3) Lembar Kerja Siswa

Imran (2014) mengemukakan “LKS yang membantu peserta didik menemukan konsep. Bentuk LKS ini di rancang menurut prinsip konstuktivisme diamana siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui LKS ini siswa di tunjukan langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran meliputi mengamati dan menganalisis materi yang di sajikan”. Teknik penilaian LKS pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyekoran *analitik*. Penyekoran *analitik* merupakan teknik penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran yang dikenakan pada

komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan (Resmini,dkk. 2009, hlm. 296).

4) Lembar Latihan Menulis (LLM)

Lembar latihan menulis dilakukan ketika pembelajaran untuk melatih menulis setelah melihat tayangan video dan sebelum melakukan tes pada LKS. Format instrumen ini terlampir di lampiran 3

5) Lembar Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan multimedia. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat. Format instrumen ini terlampir di di lampiran 3

6) Catatan Lapangan

Peneliti menuliskan temuan-temuan setelah melakukan penelitian, untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari hasil diskusi dengan teman sejawat, guru, dosen dan hasil observasi peneliti selaku observer penelitian. Catatan lapangan bisa berbentuk: catatan pendek, catatan harian, atau log lapangan, agar mudah digunakan lembar kerja bergaris, Trianto (2011, hlm. 55) mengemukakan bahwa “catatan ini disusun seegera mungkin setelah observasi telah dilakukan sehingga data ini merupakan data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya”.

Contoh format instrumen ini terlampir di di lampiran 3.

7) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen foto foto. Dokumentasi penelitian terlampir di lampiran 5

3.7.2 Pengolahan Data

Dalam mengolah data peneliti menggunakan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk medapatkan gambaran dari apa yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung berbentuk deskriptif. Sedangkan analisis kuantitaif dimaksudkan untuk mendapatkan sajian berupa angka, nilai atau

skor dalam keterampilan menulis permulaan. Kedua data ini sangat membantu untuk penginterpretasian data hasil penelitian. Contoh LKS siswa terlampir di lampiran 2.

3.7.2.1 Pengolahan Data Kualitatif

Peneliti menggunakan data analisis kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Lidzikri, 2014, hlm. 61) menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dimana salah satu modelnya yaitu interaktif. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain diantaranya reduksi data, bebaran (*display*), dan penarikan kesimpulan. Data kualitatif diperoleh dari perpaduan pengamatan dan catatan lapangan oleh peneliti.

3.7.2.2 Pengolahan Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif oleh peneliti selama di lapangan menggunakan statistik sederhana. Untuk mengolah data kuantitatif peneliti menjabarkan penskoran sebagai berikut:

1) Penskoran hasil keterampilan menulis permulaan

Nilai yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis permulaan siswa dapat menggunakan teknik penilaian non tes dari portofolio atau LKS, sehingga pedoman penskoran mengacu pada Hartatai. T., (dalam Lidzikri 2014, hlm. 62). Adapun perhitungan skor akhir siswa dengan cara menjumlahkan skor masing-masing kriteria kemudian dibagi banyaknya kriteria.

Rumus perhitungan dapat di tulis sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum K}{k} \times 100$$

Keterangan:

N : Skor akhir keterampilan menulis siswa

$\sum K$: Jumlah seluruh aspek

K : Jumlah ideal seluruh aspek

2) Pengolahan Nilai rata-rata

Ai Heni Hendayan
PENGUNAAN MU
KELAS II SEKOLAH
Universitas Pendid

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

ERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA

rpustakaan.upi.edu

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua skor siswa

N : Banyaknya siswa yang memiliki skor

Adapun interpretasi skor keterampilan menulis siswa di ambil dari penilaian gabungan patokan (PAP) dan penilaian norma kelompok (PAN), sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Menulis Permulaan Individu

Nilai	Kriteria
90- 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70– 79	Cukup
60 – 69	Kurang
40– 59	Sangat Kurang

3) Pengolahan persentase kriteri keterampilan menulis (KKM)

Dalam pengolahan persentasi KKM perlu melakukan beberapa langkah seperti menjumlahkan siswa yang tergolong kriteria baik, sangat baik dan cukup kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan dikali 100. Adapun rumus perhitungan sebgai berikut:

$$K = \frac{(B + BS + C)}{P} \times 100$$

Keterangan:

K : Klasifikasi

B : kriteria baik

BS : Keiteria sangat baik

C : Kriteria cukup
P : banyaknya siswa